

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan dalam mentransformasikan pembelajaran siswa dapat dicapai bila dihubungkan dengan berbagai faktor: faktor intrapersonal, atau faktor personal dan ekstrapersonal yang dikenal dengan faktor sosial. Faktor individu itu sendiri meliputi faktor pematangan/pertumbuhan, kecerdasan, pendidikan, motivasi, dan faktor pribadi. Faktor sosial meliputi kondisi keluarga/rumah, guru dan metode pengajaran, alat yang digunakan untuk belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial. Keadaan keluarga itu sendiri berarti ada keluarga yang miskin dan ada yang kaya.

Beberapa keluarga selalu tenang dan damai, tetapi sebaliknya. Ada beberapa keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang menuntut ilmu dan ayah dan ibu yang tidak berilmu. Beberapa keluarga memiliki cita-cita tinggi untuk anak-anaknya, sementara yang lain rata-rata tidak demikian. Perbedaan suasana rumah dan lingkungan pasti menentukan bagaimana dan sejauh mana anak mengalami dan mencapai pembelajaran. Ketersediaan fasilitas untuk belajar juga memegang peranan penting dalam keluarga.

Keluarga sendiri merupakan lembaga sosial pertama bagi anak. Keluarga bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keuangan kebutuhan pendidikan anak-anaknya. Keluarga dengan kondisi sosial ekonomi yang baik tidak memiliki masalah dalam memenuhi kebutuhan sekolah anaknya, berbeda dengan orang tua/keluarga dengan kondisi sosial ekonomi yang rendah. Selain keluarga, sekolah merupakan lembaga sosial lain yang membantu menanamkan sikap yang mungkin

relevan dengan perkembangan anak selanjutnya, sekalipun menerima siswa dengan kondisi ekonomi rendah.

Disekolah terdapat guru BK yang dapat membimbing siswa dalam mengalami maslaah belajarnya. Dalam bimbingan konseling guru harus tau dimana yang menjadi masalah siswa. Seperti pendapat M. Elvi dan Sutrisno (2015, h. 15 ) dalam penelitiannya:

Didapat lima kasus yang sering terjadi diantaranya yang paling banyak ialah masalah absen dimana siswa yang bersekolah di SMP Negeri 35 ini kebanyakan siswa yang berada dalam ekonomi menengah kebawah. Dalam hal ini siswa bermasalah dilaporkan kepada wali kelas untuk ditangani, wali kelas melakukan konsultasi dan koordinasi dengan guru BK dalam penanganan anak, jika tidak bisa diatasi, siswa diserahkan kepada guru BK untuk mendapatkan layanan perbaikan, jika guru BK tidak mampu menanganinya maka diserahkan kepada pihak lain yang lebih ahli yaitu orang tua.

Situasi ini juga terjadi di SDN 040549 Perbulan, di mana sekolah menerima siswa dari latar belakang keluarga yang berbeda. Status sosial ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar seorang anak, karena status ekonomi keluarga berkaitan dengan kemampuan mereka dalam membiayai dan menyediakan fasilitas belajar bagi anaknya.

Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Karo, Kecamatan Lau Baleng. Sekolah menerima siswa dari berbagai latar belakang sosial ekonomi. Status sosial ekonomi keluarga itu sendiri tercermin dari indikator-indikator seperti pendidikan orang tua, pendapatan keluarga, kekayaan rumah tangga, dan pemenuhan kebutuhan/pengeluaran keluarga.

Jenjang akademik atau jenjang pendidikan adalah jenjang pendidikan yang ditentukan berdasarkan tingkat perkembangan siswa, tujuan yang ingin dicapai dan keterampilan yang dikembangkan. Pendidikan tingkat sekolah pada dasarnya

terdiri atas pendidikan pra-sekolah dasar, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. SDN 040549 Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 5 Perbulan, tingkat pendidikan orang tua siswa masih rendah. Karena rata-rata adalah lulusan sekolah menengah yang hanya sebagian kecil dari tingkat pendidikan orang tuanya. pendidikan. Hal ini diketahui dari buku pedoman siswa milik SDN 040549 Perbulan.

Pendapatan keluarga adalah total pendapatan seluruh anggota keluarga baik kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diperoleh dalam satuan rupiah selama periode tertentu. Berdasarkan hasil wawancara, tingkat pendapatan per bulan orang tua siswa SDN 040549 sebagian besar tergolong berpenghasilan menengah ke bawah atau berpenghasilan menengah ke bawah, dan terbagi menjadi kelompok berpenghasilan menengah ke atas dan kelompok berpenghasilan rendah.

Kepemilikan harta rumah tangga adalah kepemilikan aset atau kekayaan berupa komoditi yang masih berguna dalam menunjang perekonomian. Properti ini dapat digunakan untuk membantu anak-anak dalam pendidikan mereka. Aset tersebut antara lain rumah, tanah berupa sawah/kebun, perhiasan, elektronik, dan barang berharga lainnya seperti kendaraan.

Dilihat dari hal-hal tersebut, siswa SDN 040549 Perbulan memiliki aset rumah tangga yang dapat menutupi biaya pendidikannya, namun pada jenjang dan status yang berbeda. Misalnya, beberapa anak tinggal di rumah milik keluarganya sendiri. Di rumah milik kerabat lainnya. Ada anak yang pergi ke sekolah dengan sepeda, dan ada anak yang pergi ke sekolah dengan sepeda motor.

Setiap orang harus mengeluarkan uang dalam bentuk pengeluaran untuk

memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pengeluaran bervariasi dari keluarga ke keluarga, tergantung pada tingkat pendapatan, ukuran keluarga, pendidikan dan status sosial, lingkungan rumah, dll.

Memang ada kejadian dengan SDN 040549 perbulan, namun secara keseluruhan kebutuhan keluarga untuk mendukung kegiatan belajar/pendidikan anaknya relatif rendah. Hal ini tercermin dari rata-rata setiap siswa tidak memiliki uang saku yang banyak, sehingga sebagian besar siswa membawa bekal dari rumah berupa nasi untuk makan siang.

Ada dua jenis kegiatan yang diadakan di sekolah yaitu kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Bulanan SDN 040549 memiliki beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu Pramuka. Dapat dikatakan bahwa kegiatan kemahasiswaan ini tetap berjalan, namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, atau yang membolos tanpa pemberitahuan..

Adanya siswa bolos kelas pada akhirnya gagal melakukan aktivitas dengan baik. Selain kegiatan ekstrakurikuler, banyak siswa yang membolos pada jam pelajaran. Hal ini disebabkan kurangnya keterlibatan dan pengawasan orang tua terhadap kegiatan sekolah anaknya.

Fasilitas belajar berkontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran siswa. Namun, seperti yang terlihat di SDN 040549 Perbulan, tidak ada siswa yang memiliki bahan referensi selain buku yang disediakan sekolah, lembar kerja siswa (LKS) dan buku cetak di perpustakaan. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan siswa yang belajar daring banyak yang ketinggalan karena sarana

komunikasi yang kurang memadai seperti handphone dan paket data, serta sering terkendala dengan gagapnya teknologi, handphone memang sangat dibutuhkan oleh siswa pada mata pelajaran tertentu.

Wawancara dengan guru kelas 5 mengungkapkan bahwa banyak orang tua siswa mengeluhkan dampak pembelajaran mereka, dan beberapa dari mereka berjuang dengan pendapatan dan gaji selama pandemi. Keberhasilan pembelajaran siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran siswa. Semakin tinggi keberhasilan pembelajaran siswa maka semakin berhasil pula kegiatan pembelajaran siswa tersebut.

Nilai Ujian MID siswa yang didapat dari hasil laporan guru kelas V di SDN 040549 Perbulan, dari 30 siswa, hanya 8 atau 26.6% siswa saja yang nilainya berada di atas KKM yaitu 70, sisanya di bawah KKM. Hal ini bisa dikatakan bahwa keberhasilan pembelajaran siswa kelas V SDN 040549 Perbulan masih rendah.

Observasi sebelumnya menunjukkan bahwa siswa kelas 5 SDN 040549 Perbulan memiliki latar belakang sosial ekonomi keluarga yang berbeda-beda, antara lain tingkat pendidikan, kekayaan, dan pemenuhan kebutuhan keluarga.

Selain itu, sebagai pusat pendidikan, sekolah bertujuan untuk berkontribusi dalam meningkatkan perkembangan aspek mental, kognitif, dan psikomotor siswanya. Akan tetapi, keberhasilan belajar seorang siswa sangat tergantung pada beberapa faktor baik internal maupun eksternal siswa. Salah satu faktor yang diperhatikan adalah faktor eksternal siswa yaitu status sosial ekonomi keluarga.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa hal yang menjadi permasalahan yaitu sebagai berikut:

- 1.2.1 Merupakan lulusan pendidikan menengah dan hanya sebagian kecil yang merupakan lulusan pendidikan tinggi
- 1.2.2 Pendapatan keluarga rata-rata masih tergolong dalam golongan menengah kebawah.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Penelitian ini terbatas pada “Kondisi sosial ekonomi keluarga yang terdiri dari tingkat pendidikan orang tua, pendapatan keluarga, kepemilikan aset rumah tangga, dan pemenuhan kebutuhan keluarga/pengeluaran keluarga terhadap keberhasilan pembelajaran siswa kelas V SDN 040549 Perbulan yang dilakukan secara hybrid yaitu online dan tatap muka”.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah ada hubungan sosial ekonomi orang tua terhadap keberhasilan pembelajaran siswa kelas V SDN 040549 Perbulan”?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan pada penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui apakah ada hubungan sosial ekonomi orang tua terhadap keberhasilan pembelajaran siswa kelas V SDN 040549 Perbulan”.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

### 1.5.1 Manfaat Teoretis

Dapat mengetahui kondisi sosial ekonomi orang tua siswa kelas V SDN 040549 Perbulan.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

Dapat dipakai sebagai data dasar untuk menentukan pengembangan sekolah di masa yang akan datang.

